



## Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Efektivitas Usaha Terhadap Kebijakan Deviden Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

*The Influence of Leverage, Growth, Business on Dividend Policy in Manufacturing Firms in Jakarta Stock Exchange*

Dewi Nurhasikin<sup>1\*)</sup>; Raden Bagus Faizal Irary Sidharta<sup>2</sup>; Baiq Dinna Widiyasti<sup>3</sup>

### Info:

Received:  
26 Aug 2023  
Review:  
19 Jul 2024  
Accepted:  
01 Jun 2025  
Online:  
17 Feb 2026

### Abstrak

Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan yang diambil oleh perusahaan setelah menjalankan operasinya dan memperoleh laba. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh leverage, pertumbuhan perusahaan, dan efektivitas usaha terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengadopsi pendekatan asosiatif dan menggunakan data kuantitatif dari sumber sekunder. Populasi penelitian terdiri dari 93 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 20. Hasil analisis data, yang dilakukan dengan menggunakan SPSS for Windows, menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Efektivitas usaha berdampak positif terhadap kebijakan dividen.

**Kata Kunci:** Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Efektivitas Usaha, Kebijakan Dividen

### Abstract

*Dividend policy is a financial decision taken by a company after running its operations and making a profit. This study aims to empirically test the effect of leverage, company growth, and business effectiveness on dividend policy in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study adopts an associative approach and uses quantitative data from secondary sources. The study population consists of 93 companies. The sampling method used is purposive sampling, so that a sample of 20 is obtained. The results of data analysis, which were carried out using SPSS for Windows, show that leverage has a negative effect on dividend policy. Company growth has a positive effect on dividend policy. Business effectiveness has a positive impact on dividend policy.*

**Keywords:** Leverage, Company Growth, Business Effectiveness, Dividend Policy

**JEL Codes:**

### How to cite:

“Nurhasikin, D., Sidharta, R. B. F. I., & Widiyasti, B.D. (2026). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Efektivitas Usaha Terhadap Kebijakan Deviden Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia; *Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 5 (1), 15 - 24, <https://doi.org/10.37366/master.v5i1.987>”

<sup>1</sup> “Universitas Bumigora”; [dewiin419@gmail.com](mailto:dewiin419@gmail.com)

<sup>2</sup> “Universitas Bumigora”; [sidhartarbf@gmail.com](mailto:sidhartarbf@gmail.com)

<sup>3</sup> “Universitas Bumigora”; [bdwidiyasti@gmail.com](mailto:bdwidiyasti@gmail.com)

\*) Correspondence

## **Pendahuluan**

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya yaitu mengolah barang mentah menjadi barang jadi sehingga dapat dijual ke konsumen. Sektor industri manufaktur merupakan industri yang cukup stabil yang merupakan salah satu penopang perekonomian negara karena adanya ketidakpastian terhadap laju pertumbuhan ekonomi global yang positif. Menurut data Kementerian Perindustrian, sektor industri Manufaktur terus memberikan kontribusi terbesar pada PDB nasional, bahkan pada saat puncak pandemi yang terjadi pada tahun 2019-2020. Ketika menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan, tujuan utama investor adalah untuk memperoleh pengembalian atau imbal hasil (yield) atas investasinya, baik berupa pendapatan dividen (dividen income) maupun sebagai pendapatan yang diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli saham tersebut (capital gain).

Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan setelah perusahaan beroperasi dan memperoleh laba. Kebijakan dividen memiliki fungsi yang tidak dapat dipisahkan dari kebijakan pendanaan perusahaan, secara khusus pembelanjaan interen perusahaan dan sekaligus sebagai performance, karena melalui kebijakan dividen dapat diketahui pengaruh nilai perusahaan atau harga saham dalam pasar modal. Dalam menetapkan kebijakan dividen, seorang manajer keuangan menganalisis sampai seberapa jauh pembelanjaan dari dalam perusahaan sendiri yang akan dilakukan oleh perusahaan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini mengingat bahwa hasil operasi yang ditanamkan kembali dalam perusahaan sesungguhnya adalah dana pemilik perusahaan yang tidak dibagikan sebagai dividen.

Baik investor maupun perusahaan yang dianggap sebagai perusahaan profitable yang mampu membayar dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen (Sari, 2008). Besarnya dividen yang dibayarkan perusahaan tergantung pada kebijakan dividen perusahaan. (Weston & Copeland, 2010) mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yaitu posisi likuiditas, kebutuhan pembayaran utang, pembatasan utang, imbal hasil laba, stabilitas laba, kemampuan bergerak di pasar modal, kontrol kepemilikan, posisi pemegang saham, serta pajak dan laba. kesalahan penggambaran. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi pertimbangan manajemen dalam menentukan besarnya dividen perusahaan..

Perusahaan dianggap bangkrut jika total utangnya lebih besar dari total asetnya (Kusumawati dan Sudento, 2005) menjelaskan leverage sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan ekuitas. Semakin tinggi leverage, semakin tinggi risiko investasi (Riyanto, 2011: 267) menyatakan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh kebutuhan dana untuk melunasi hutang, yang mempengaruhi pembayaran dividen pada saat perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya, maka perusahaan juga akan mampu membagikan dividen. Hasil penelitian dari peneliti sebelumnya (Awad, 2015; Odawo & Ntoiti, 2015; Osegbue et al., 2014) menemukan bahwa leverage secara positif signifikan mempengaruhi kebijakan dividen. Namun penelitian lainnya (Asad & Yousaf, 2014; Forti et al., 2015; Khan & Ashraf, 2014) menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif pada

kebijakan dividen. Keverage yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Kebijakan dividen dipengaruhi oleh kebutuhan dana untuk membayar utang yang berdampak pada pembayaran dividen (Riyanto, 2011: 267). Apabila perusahaan mampu melunasi hutang-hutangnya, maka perusahaan juga akan mampu membagikan dividen.

## Metodologi

### Pengembangan Model

#### Leverage

Leverage merupakan perimbangan penggunaan hutang dengan modal sendiri dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini leverage di proksikan dengan Debt to Equity Ratio, yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan (Prihadi, 2013).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

#### Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaann menunjukkan pertumbuhan aset. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan di proksikan dengan Sales Growth, merupakan pertumbuhan penjualan yang berhasil dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu (Deitiana, Wirasasmita, Kartini, & Padmadisastra, 2015).

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Total Sales } t - \text{Total Sales } t - 1}{\text{Total Sales } t - 1}$$

#### Efektivitas Usaha

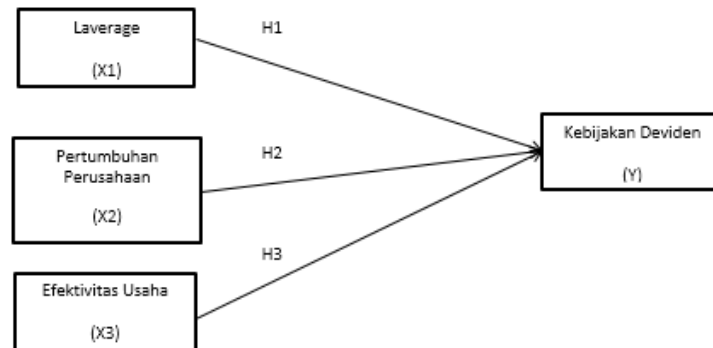
Kasmir (2014:114) menyatakan bahwa rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dalam penelitian ini efektivitas usaha di proksikan dengan Asset turnover. Asset turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang bisa dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total asset perusahaan.

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Rata - rata total asset}}$$

### Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan desain penelitian yang berbentuk asosiatif, yaitu penelitian yang meneliti pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2012). Metode ini menggunakan lebih dari satu variabel bebas yaitu Leverage, Pertumbuhan perusahaan, dan Efektivitas usaha yang digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel terikat yaitu kebijakan Dividen. Penelitian ini dilakukan berdasarkan informasi

yang didapatkan melalui BEI. Bursa efek Indonesia merupakan lembaga perantara yang berkaitan dengan pembelian maupun penjualan efek perusahaan yang telah Go Public.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang membagikan dividen di BEI periode 2016-2020. Menurut (Indriantoro dan Supomo, 2002) sampel merupakan sebagian dari elemen-elemen populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil setelah melalui kriteria: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. 2) Perusahaan manufaktur yang konsisten menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada Periode 2016-2020.; 3) Perusahaan manufaktur yang konsisten melakukan pembayaran dividen selama Periode 2016-2020.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.	93
Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2016-2020.	(55)
Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten melakukan pembayaran dividen selama periode 2016-2020.	(18)
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>	<b>20</b>

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka yang dapat di hitung dengan satuan tertentu seperti data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang telah di jadikan sampel. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang menggunakan time series. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 yang diperoleh dari situs <http://www.idx.co.id>. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mendapatkan data berupa laporan keuangan tahunan yang telah dikeluarkan perusahaan yang telah diaudit pada periode 2016-2020 yang memiliki data sesuai variable yang digunakan.

## **Metode Analisis**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah leverage, pertumbuhan perusahaan dan efektivitas usaha berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi liner ganda. Sebelum analisis ini digunakan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi klasik untuk menghasilkan nilai parameter dugaan yang sah. Nilai tersebut akan terpenuhi jika hasil uji asumsi klasiknya memenuhi asumsi normalitas, serta jika tidak terjadi heteroskedastisitas, autokorelasi.

### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara hasil asumsi regresi dengan pengukuran asumsi klasik. Pengukuran asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal Ghazali (2005). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: a) Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal; b) Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas berarti suatu variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam model regresi memiliki hubungan yang kuat. Adanya multikolinearitas yang kuat akan menyebabkan ketidaktepatan estimasi. Uji gejala multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen berhubungan secara linier. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat dengan Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, bila nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,10$  maka tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah regresi residual pada pengamatan kedua memiliki varians yang tidak sama. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, plot antara nilai prediksi dari variabel dependen yaitu ZPRED dan residual SRESID dipertimbangkan. Identifikasi dilakukan dengan menentukan apakah ada pola tertentu dalam penyebaran antara SRESID dan ZPRED. Kriteria keputusan adalah sebagai berikut: a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan menyempit), berarti telah terjadi heteroskedastisitas.; b) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode sekarang dengan kesalahan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk

mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin Watson (DW Test). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi pada tabel 2 yaitu :

Tabel 2. Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi <i>negative</i>	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi <i>negative</i>	<i>No decision</i>	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokoelasi positif ataupun <i>negative</i>	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

### Uji Model

Uji model dilakukan dengan dasar nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square). Uji adjusted R square dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R square yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### Uji Hipotesis

Analisis regresi linier digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda ini akan dikerjakan dengan bantuan program Statistica Program and Service Solution (SPSS). model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$DPR = a + B1X1_{i,t} + B2X2_{i,t} + B3X3_{i,t} + e_{i,t}$$

Keterangan :

DPR : Dividen Payout Ratio

X1 : Leverage

X2 : Pertumbuhan Perusahaan X3 : Efektivitas Usaha

$\beta$  : Koefisien Regresi a : constant

e : error

Uji t bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (Latan & Temalagi, 2012). Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t  $P < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan membandingkan t statistik dengan t-tabel. Jika t statistik  $> t$ -tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: a) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka

dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak.; b) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.

## Hasil

### Uji Asumsi Klasik

Koefisien determinasi (*R square*) digunakan untuk mengukur kesesuaian persamaan regresi linear berganda dalam penelitian dengan memberikan persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen. Koefisien determinasi (*R square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel depend

### Uji Model

Koefisien determinasi (*R square*) digunakan untuk mengukur kesesuaian persamaan regresi linear berganda dalam penelitian dengan memberikan persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen. Koefisien determinasi (*R square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Tabel 3. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summaryb			
Model	Adjusted R Square	Sig. F	Std. Error of the Estimate
1	.495	0.150	15.53665

a. Predictors: (Constant), ATO (X3), Sales (X2), DER (X1)  
b. Dependent Variable: DPR (Y)

*Sumber: data yang diolah dengan SPSS for windows*

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh angka  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,150 % atau 1,50%. Hali ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen *leverage*, pertumbuhan perusahaan, efektivitas usaha mampu mempengaruhi variabel dependen kebijakan dividen sebesar 49,5% dan sisanya 50,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor selain *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan efektivitas usaha.

### Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu dianalisis secara statistik. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Setelah dilakukan analisis statistik, kemudian data diuji secara parsial. Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel 4. Hasil Regresi Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1(Constant)	33.797	3.222			10.490	.000
DER (X1)	-.102	-.052	-.095		-1.981	.046
Sales (X2)	.139	.069	.132		2.014	.022
ATO (X3)	1.409	.523	.371		2.694	.010

a. Dependent Variable: DPR (Y)

*Sumber: data yang diolah dengan SPSS for windows*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (secara parsial) dengan menganggap variabel independen yang lain konstan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen, sedangkan variabel independennya adalah *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan dan Efektivitas Usaha.

Nilai *Unstandardized Beta Coefficients Leverage* (DER) adalah sebesar -0,102 dengan signifikansi 0,046 dengan signifikansi sebesar 0,046. Nilai signifikansi *Leverage* yang lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan (0,05), menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, sehingga hipotesis pertama diterima.

Nilai *Unstandardized Beta Coefficients Pertumbuhan Perusahaan* (*Sales Growth*) adalah sebesar 0,089 dengan signifikansi 0,139 dengan signifikansi sebesar 0,022. Nilai signifikansi Pertumbuhan Perusahaan yang lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020, sehingga hipotesis kedua diterima.

Nilai *Unstandardized Beta Coefficients Efektivitas Usaha* (ATO) adalah sebesar 1,409 dengan signifikansi 0,010. Nilai Efektivitas Usaha yang lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, sehingga hipotesis ketiga diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis terkait pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen menunjukkan koefisien (beta) sebesar -0,102 dengan signifikansi sebesar 0,046. Hasil ini mengindikasikan bahwa leverage, yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage maka akan menunjukkan semakin besar kewajiban yang akan dimiliki perusahaan, sehingga leverage ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi para pemegang saham. Semakin besar kewajiban perusahaan akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam pembayaran dividen.

Perusahaan dengan rasio hutang yang lebih tinggi cenderung memiliki kecenderungan untuk membagikan dividen yang lebih rendah. Hasil ini konsisten dengan pemahaman bahwa perusahaan dengan kewajiban hutang yang besar lebih memilih untuk menggunakan laba untuk melunasi hutang daripada membagikan dividen kepada pemegang saham. Ini sesuai dengan teori packing order yang mendasari preferensi pendanaan dari sumber internal oleh perusahaan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen**

Analisis mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen menunjukkan koefisien (beta) sebesar 0,139. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, diukur dengan Sales growth, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kebijakan dividen, yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR). Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk membagikan dividen yang lebih besar.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap kebijakan dividen karena suatu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang baik cenderung akan membagikan dividen dengan angka yang semakin tinggi. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi lebih disukai untuk mengambil keuntungan pada investasi yang memiliki prospek yang baik.

Hal ini sesuai dengan pemahaman bahwa pertumbuhan yang baik mencerminkan kinerja perusahaan yang positif dan memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu membagikan dividen lebih besar kepada pemegang saham.

### **Pengaruh Efektivitas Usaha Terhadap Kebijakan Dividen**

Pengaruh efektivitas usaha terhadap kebijakan dividen memiliki koefisien (beta) sebesar 1,409. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas usaha, yang diukur dengan Asset Turnover (ATO), memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kebijakan dividen, diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR).

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan semakin efektif tingkat perputaran suatu aktiva perusahaan maka akan berpengaruh kepada laba perusahaan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan menentukan kebijakan dividen yang besar kepada para pemegang saham.

Dalam konteks ini, semakin tinggi efektivitas penggunaan aset oleh perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk membagikan dividen yang lebih besar. Faktor ini dapat dijelaskan oleh teori bird in the hand yang menyatakan bahwa investor

cenderung menginginkan dividen yang lebih tinggi daripada potensi capital gain di masa depan.

Kinerja perusahaan sangat penting dalam membangun kepercayaan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Leverage, pertumbuhan perusahaan, dan efektivitas usaha memiliki pengaruh yang saling berhubungan dengan kebijakan dividen perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya, seperti dari Dewi (2008), Lopulusi (2013), Jannati (2010), Munthe (2009), dan Al-Kuwari (2009), yang juga menemukan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki dampak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan. Dalam konteks industri manufaktur, keputusan terkait kebijakan dividen memiliki implikasi yang kompleks dan melibatkan pertimbangan beragam, termasuk keseimbangan antara hutang dan modal sendiri serta pertumbuhan dan efisiensi operasional perusahaan.

## Kesimpulan

Leverage mempunyai pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, semakin tinggi nilai leverage maka akan semakin rendah pembayaran dividennya. Pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan dividen, yang artinya semakin tinggi nilai pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi tingkat pembayaran dividennya. Efektivitas usaha mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan dividen, yang artinya semakin tinggi nilai efektivitas usaha maka semakin tinggi tingkat pembayaran dividennya.

Perusahaan hendaknya berupaya untuk meminimalkan penggunaan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Perusahaan hendaknya melakukan tindakan sebaliknya yaitu berupaya mendorong pertumbuhan dan efisiensi operasionalnya. Penelitian lanjutan diperlukan agar dapat ditemukan faktor lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Amidu, M., & Abor, J. (2006). Determinant of Dividen Payout Ratios in Ghana. *The Journal of Risk Finance*, 7(2): 136-145.
- Bringham, E.F. & Houston, J.F. (2011) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2 Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta.BPFE
- Sudarsi, S. (2002). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Devident Payout Ratio pada Industri Perbankan yang Listed Di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 9(1): 76-88.
- Yanti. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal TEKUN*, 5(2), 306-320..